

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NON-PRODUKTIF MELALUI KETERAMPILAN PEMBUATAN PRODUK SABUN CUCI PIRING DI SMP BINA DAKWAH LEUWILIANG BOGOR

Muhammad Fathurrahman^{1*}, Tri Aminingsih¹, Usep Suhendar²

¹Program Studi Kimia, FMIPA, Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

²Program Studi Farmasi, FMIPA, Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia
Jl. Pakuan, Tegallega, Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia

e-mail: *fathur110590@unpak.ac.id

ABSTRAK

Mitra yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah SMP Bina Dakwah Leuwiliang Bogor. SMP Bina Dakwah merupakan suatu lembaga non-profit yang bergerak di bidang pendidikan. Masyarakat kelompok ini kami jadikan sebagai mitra untuk diberikan keterampilan membuat sabun cuci piring dengan harapan keterampilan ini mampu mengangkat masyarakat untuk berkarya dan menjadi masyarakat yang produktif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Pelaksanaan program ini dilakukan melalui pelatihan keterampilan pembuatan sabun cuci piring untuk skala industri rumah tangga secara detail, kontinyu dan tuntas sampai dihasilkan produk sabun cuci piring dengan kualitas yang baik. Selain itu, dilakukan pelatihan pengemasan dan pelabelan produk sabun cuci piring dalam kemasan. Pelatihan dilanjutkan dengan pembinaan serta pendampingan mitra dalam memulai membuat jaringan pemasaran ke berbagai pihak yang membutuhkan produk sabun cuci piring ini. Jenis luaran yang akan dihasilkan dari program pemberdayaan masyarakat non produktif melalui keterampilan membuat sabun cuci piring ini adalah model pemberdayaan masyarakat, mencakup terbukanya wawasan masyarakat non-produktif mengenai peluang usaha pembuatan sabun cuci piring, menghasilkan tenaga-tenaga terampil, menghasilkan produk sabun cuci piring yang berkualitas baik dan siap untuk dipasarkan dan membuka peluang untuk direkomendasikan menjadi usaha kecil mandiri yang lebih potensial sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berimbas pada peningkatan kesejahteraan.

Kata kunci: PKM; SMP Bina Dakwah; Sabun Cuci Piring

Pendahuluan

SMP Bina Dakwah adalah suatu lembaga non-profit yang bergerak di bidang pendidikan dan berada di wilayah Desa Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. SMP Bina Dakwah merupakan lembaga pendidikan yang sedang berkembang, karena memang lembaga ini baru didirikan dan baru meluluskan dua angkatan. Santri SMP Bina Dakwah sebagian besar adalah santri yang mondok daripada yang pulang pergi. Lembaga ini sangat memperhatikan anak yatim. Seluruh biaya pendidikan untuk anak yatim dibebaskan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Oktober 2020, kami mendapatkan informasi bahwa lembaga ini masih kekurangan dalam sisi keuangan. Hal ini disebabkan karena jumlah murid yang terdaftar di sekolah tersebut masih sangat sedikit, serta SPP yang dibebankan kepada peserta didik masih sangat rendah.

Lembaga ini kami jadikan mitra, karena selain untuk dapat meningkatkan kesejahteraan

juga dapat dijadikan sebagai tempat pengolahan sabun cuci piring. Lembaga ini merupakan pusat pendidikan, sehingga keterampilan pembuatan sabun cuci piring yang diberikan akan dengan mudah disebarluaskan kepada masyarakat lain yang membutuhkan.

Mitra ini sebelumnya pernah juga diberikan penyuluhan tentang bagaimana cara membuat tawas (Iryani dkk., 2017) dan juga tentang pembuatan balsem stick jahe (Fathurrahman dan Suhendar, 2020). Namun kegiatan tersebut memiliki kendala sehingga tidak berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan tentang pembuatan sabun sebenarnya sudah banyak yang melakukan. Beberapa diantaranya adalah Purnawati dkk, 2020 dengan mitra masyarakat Babakan Baru, kelurahan Sukapada, Kota Bandung. Selain itu, Eka dan Indah, 2020 juga pernah melakukan kegiatan sejenis dengan mitra ibu-ibu PKK di Yogyakarta. Kegiatan ini sangat prospektif untuk dapat diterapkan di tempat yang lain, karena

selain pembuatannya mudah, bahan bakunya juga relatif murah dan mudah didapat.

Program kemitraan masyarakat yang dilakukan ini dapat memberikan nilai tambah jika ditinjau dari dua sisi yang berbeda. Pertama, melalui pembuatan sabun cuci piring ini dapat meningkatkan keterampilan mitra. Kedua, dapat mengatasi masalah mitra dalam bidang ekonomi, karena produk ini dapat menjadi lading bisnis sehingga dapat meningkatkan pemasukan lembaga.

Masalah

Berdasarkan kepada analisis situasi maka, permasalahan yang dialami mitra dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Mitra mengalami kesulitan dalam bidang ekonomi.
- Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia dalam menerima teknologi baru untuk mengembangkan produk-produk yang masih asing.
- Masih terbatasnya modal kerja mitra untuk mengembangkan produksi barang dalam skala besar.
- Perlu keterampilan khusus untuk membuat dan mengembangkan produk baru.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka disepakati (tim pengusul dan mitra) dan disimpulkan bahwa penentuan masalah prioritas dilakukan dengan melihat dan mengkaji masalah yang hingga saat ini belum dilakukan upaya yang signifikan untuk mengatasinya. Oleh karena itu dari berbagai masalah yang ada, dipilihlah prioritas masalah yaitu perlu keterampilan khusus untuk membuat dan mengembangkan produk baru.

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan yang dilakukan adalah pertama dengan cara memberikan pelatihan keterampilan pembuatan sabun cuci piring

Pelatihan ini dilaksanakan untuk skala industri rumah tangga secara detail, kontinyu dan tuntas sampai dihasilkan produk dengan kualitas yang baik. Metode pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

- Pelatihan dimulai dengan pemberian materi untuk menambah wawasan mitra mengenai sabun cuci piring dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dan di industri. Dalam pelatihan ini juga diberikan wawasan

tentang cara pembuatan sabun cuci piring. Tahap awal ini akan dilakukan selama kurang lebih satu bulan pertama.

- Tahap kedua dilakukan pada bulan kedua yaitu pelatihan membuat sabun cuci piring.
- Bulan ketiga akan dilakukan evaluasi apakah para mitra sudah memahami cara pembuatan sabun cuci piring dan sudah bisa menghasilkan produk yang baik. Apabila mitra belum bisa menghasilkan kualitas produk yang baik, maka akan diulangi tahap kedua yaitu pelatihan ulang sampai para mitra berhasil.
- Tahap keempat akan dilakukan uji coba sabun cuci piring untuk mencuci peralatan rumah tangga yang kotor.

Kedua, memberikan pelatihan pengemasan dan pelabelan produk. Pengemasan merupakan sistem yang terkoordinasi untuk menyiapkan barang menjadi barang yang siap untuk ditransportasikan, didistribusikan, disimpan, dijual atau dipakai, sedangkan pelabelan dimaksudkan untuk memberi keterangan isi dari kemasan barang/produk dan nama produsennya.

Ketiga, memberikan pelatihan membuat jaringan pemasaran. Pasar merupakan tempat pelepasan produk yang didalamnya terdapat persaingan harga, dimana pembeli akan memilih produk yang berkualitas dengan harga yang murah. Harga yang kompetitif merupakan prioritas yang harus diperhatikan agar masyarakat memiliki daya beli yang tinggi. Selanjutnya perlu dilakukan kegiatan promosi agar masyarakat lebih mengetahui produk yang dibuat tim bersama mitra. Promosi tersebut dapat dilakukan melalui media online.

Untuk evaluasi keberlanjutan program, maka satu bulan setelah kegiatan pendampingan berakhir, maka tim pelaksana akan kembali mengunjungi mitra untuk mengobservasi keberlanjutan program.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Non Produktif Melalui Keterampilan Pembuatan Sabun Cuci Piring di Lingkungan SMP Bina Dakwah Leuwiliang Bogor” yang diketuai oleh Dra. Tri Aminingsih, M.Si, dengan Anggota Muhammad Fathurrahman, S.Pd, M.Si dan Usep Suhendar, S.Pd, M.Si, dari Universitas Pakuan telah dilaksanakan mulai dari Sosialisasi Program sampai kepada penyuluhan pelabelan kemasan. Kerja sama yang baik terjadi antara tim pelaksana

dengan mitra sehingga kegiatan demi kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Non Produktif Melalui Keterampilan Pembuatan Sabun Cuci Piring di Lingkungan SMP Bina Dakwah Leuwiliang Bogor” telah dilakukan melalui berbagai tahapan yaitu:

1. Sosialisasi Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS)

Sosialisasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan Judul “Pemberdayaan Masyarakat Non Produktif Melalui Keterampilan Pembuatan Balsem Stick Jahe di Lingkungan Pondok Pesantren YAPISA Leuwiliang Bogor” telah dilakukan pada tanggal 22 Juni 2021. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui video conference ini sebagai upaya untuk menyampaikan informasi adanya program kegiatan ini serta manfaatnya bagi masyarakat, sekaligus kami meminta komitmen mereka untuk mengikuti kegiatan ini secara tuntas pada setiap tahap kegiatannya. Gambar 1 menunjukkan foto kegiatan pada saat sosialisasi kegiatan oleh Tim Pengabdian Pada Masyarakat yang dihadiri oleh masyarakat non produktif.



Gambar 1. Sosialisasi Program Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Sosialisasi Program ini dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri atas siswa dan guru SMP Bina Dakwah yang siap mengikuti kegiatan ini pada tahap-tahap selanjutnya. Mereka sangat tertarik dan antusias dengan adanya kegiatan ini, meskipun mereka sangat minim dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka sangat menantikan kegiatan-kegiatan seperti ini, yang sangat bermanfaat bagi mereka untuk menambah ilmu pengetahuan bahkan keterampilan yang dapat mereka manfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

2. Penyuluhan Tata Cara Pembuatan Sabun Cuci Piring

Kegiatan penyuluhan tata cara pembuatan sabun cuci piring sudah dilakukan pada tanggal 22 Juni 2021. Penyuluhan ini diberikan agar mitra dapat mengetahui dengan jelas bagaimana proses pembuatan sabun cuci piring, alat dan bahan apa saja yang digunakan, serta bagaimana cara menggunakan alat dan bahan tersebut. Gambar 2 menunjukkan dokumentasi saat penyuluhan tata cara pembuatan sabun cuci piring dilakukan.



Gambar 2. Tim Abdimas sedang memberikan penyuluhan cara pembuatan sabun cuci piring

Pada pelaksanaannya, penyuluhan tata cara pembuatan sabun cuci piring ini dihadiri oleh 20 orang. Jumlah ini sama pada saat sosialisasi program. Hal ini menunjukkan bahwa mitra memang sudah berkomitmen untuk dapat mengikuti setiap tahapan program sampai selesai.



Gambar 3. Mitra sedang menyimak penjelasan saat penyuluhan

Berdasarkan pengamatan kami pada Gambar 3, terlihat mereka antusias memperhatikan penjelasan bagaimana cara membuat balsem stick jahe. Hal ini disebabkan karena hal ini merupakan hal yang baru dan sangat bermanfaat bagi mereka.

3. Penyuluhan Pengemasan Sabun Cuci Piring

Kegiatan penyuluhan pengemasan dan pemasaran produk sabun cuci piring ini dilakukan pada tanggal 22 Juni 2021. Penyuluhan pengemasan disampaikan oleh Usep Suhendar, S.Pd., M.Si. Mitra diberikan penjelasan bagaimana cara mengemas dan memberi label pada produk sabun cuci piring. Mitra juga diberikan informasi bahwa brand dan logo sangat penting untuk menjadikan ciri khas dari produk sabun cuci piring yang dibuat. Dokumentasi kegiatan penyuluhan pengemasan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan penyuluhan pengemasan

Saat penyuluhan tim abdimas UNPAK dan mitra menyepakati tentang kemasan-kemasan apa yang akan dipakai untuk produk sabun cuci piring, yaitu menggunakan botol plastik dengan berbagai ukuran. Ada botol yang berukuran 80 mL, 450 mL, 1000 mL, dan 2000 mL. Selain itu nama brand juga disepakati, yaitu BDC yang merupakan singkatan dari Bina Dakwah Clean. Logonya kemudian dibuatkan oleh Tim Abdimas. Logo dan brand yang telah disepakati dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Logo dan Brand Produk Sabun Cuci Piring

4. Penyuluhan Pemasaran Sabun Cuci Piring

Kegiatan selanjutnya yaitu penyuluhan pemasaran sabun cuci piring yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2021. Penyuluhan pemasaran ini disampaikan oleh Muhammad Fathurrahman, S.Pd., M.Si. Mitra diberikan wawasan tentang bagaimana cara mempromosikan produk, menentukan harga produk, dan menjual produk sabun cuci piring

tersebut. Dokumentasi kegiatan penyuluhan pemasaran dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan Penyuluhan pemasaran

5. Praktek Tata Cara Pembuatan Sabun Cuci Piring

Kegiatan praktek pembuatan sabun cuci piring sudah dilakukan pada tanggal 24 Juni 2021. Muhammad Fathurrahman, S.Pd, M.Si sebagai salah satu anggota Tim terjun langsung ke lapangan untuk memberikan contoh praktek tata cara pembuatan sabun cuci piring. Gambar 7 menunjukkan suasana saat pemberian pengarahan terkait bahan baku dan fungsinya sebelum praktek dilakukan.



Gambar 7. Tim abdimas memberikan pengarahan sebelum praktek

Kami melihat mitra begitu antusias dalam melaksanakan praktek pembuatan sabun cuci piring. Hal ini disebabkan karena bagi mereka ini merupakan pengalaman yang baru dan menarik. Pada Gambar 8 terlihat siswa SMP Bina Dakwah sedang membuat produk sabun cuci piring.



Gambar 8. Mitra sedang melakukan praktek pembuatan sabun cuci piring

Hasil sabun cuci piring yang didapat cukup berkualitas karena setelah diuji coba produk ini memang dapat berfungsi sebagai pembersih. Hal ini dapat dijelaskan karena setiap sabun memiliki surfaktan. Surfaktan sendiri memiliki gugus hidrofilik dan hidrofobik. Gugus hidrofilik terikat dengan molekul air, sedangkan gugus hidrofobiknya menuju permukaan larutan dan mengarah ke udara. Ketika larutan air dan surfaktan tersebut diaduk atau dialiri udara maka gelembung udara yang keluar dari badan cairan akan dilapisi oleh lapisan tipis cairan yang mengandung surfaktan dan terbentuklah busa (Dahliani dkk., 2021). Dengan bahan baku yang didapat dari toko online maka jumlah sabun cuci piring yang terbentuk sekitar 11.000 mL.

6. Praktek Pengemasan dan Pemasaran Sabun Cuci Piring

Kegiatan praktek pengemasan dilakukan setelah sabun cuci piring berhasil dibuat. Empat jenis wadah disiapkan labelnya untuk kemudian diisi dengan menggunakan sabun cuci piring. Pemasaran dilakukan secara offline dan online. Pemasaran pertama dilakukan saat sekolah sedang mengadakan perpisahan untuk siswa kelas VI dan IX yaitu tanggal 26 Juni 2021. Saat itu banyak orang tua yang datang, sehingga momennya tepat untuk mempromosikan dan memasarkan produk sabun cuci piring bina dakwah clean. Sehari sebelum kegiatan perpisahan, kami meminta mitra untuk mempromosikan lewat whatsapp group, agar informasi dapat tersebar lebih cepat. Pada saat kegiatan perpisahannya juga kami minta mitra untuk mempromosikan produk sabun cuci piring di atas panggung untuk mengantisipasi orang tua yang belum mendapatkan informasi lewat whatsapp group. Gambar 9 menunjukkan suasana pemasaran pertama dari produk bina dakwah clean.



Gambar 9. Mitra sedang menjaga stand penjualan sabun cuci piring

Kegiatan promosi dan pemasaran kemudian diperluas ke lingkungan sekitar sekolah. Informasi kemudian disebar di whatsapp

group yang lain sehingga promosi dilakukan lebih gencar. Kami juga memberi saran kepada mitra agar menerima pesan antar, sehingga pembeli lebih dipermudah dalam melaksanakan jual beli. Gambar 10 menunjukkan potret seorang siswa yang siap mengantar pesanan sabun cuci piring.



Gambar 10. Seorang siswa siap mengantarkan pesanan

Peningkatan pengetahuan (wawasan) dan keterampilan mitra juga diukur. Berdasarkan kepada Gambar 11 didapatkan data bahwa sebanyak 85% responden belum pernah membuat sabun cuci piring sebelumnya. Hal ini menunjukkan sebagian besar masyarakat belum mengetahui dan belum memiliki pengalaman dalam membuat sabun cuci piring.



Gambar 11. Diagram prosentase pengetahuan awal masyarakat

Berdasarkan kepada Gambar 12 didapatkan data sebanyak 60% paham, 25% cukup paham, dan 15% sangat paham setelah diberikan penyuluhan pembuatan sabun cuci piring. Hal ini menunjukkan bahwa mitra terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasannya.



Gambar 12. Diagram prosentase tingkat pemahaman masyarakat

Sedangkan peningkatan keterampilan hanya dapat terlihat di lapangan saat kegiatan tengah berlangsung. Mitra yang sebelumnya belum bisa membuat sabun cuci piring kemudian akhirnya dapat membuat produk tersebut.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan berhasil meningkatkan wawasan dan keterampilan mitra dalam hal pembuatan sabun cuci piring. Atensi yang sangat tinggi dari masyarakat juga terlihat dari jumlah peserta yang tetap konsisten.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Yayasan Pakuan Siliwangi, Universitas Pakuan, yang telah membiayai kegiatan ini pada tahun anggaran 2021, sesuai dengan Surat Kontrak Nomor: 145 /LPPM-UP/KPKM/VI/2021

Daftar Pustaka

Purwaniati, Emma Emawati, Anne Yuliantini, Winasih Rahmawati, dan Idar. (2020). Produksi Sabun Cuci Piring dan Sabun Mandi Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Masyarakat.

Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 145-151.

Iryani A, Sutanto, dan Fathurrahman M (2017). Pemberdayaan Masyarakat Non Produktif Melalui Keterampilan Pembuatan Tawas Dari Limbah Kaleng Bekas Minuman. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 99-107.

Fathurrahman M dan Suhendar U. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Non Produktif Melalui Keterampilan Pembuatan Balsem Stick Jahe Di Pesantren YAPISA Leuwiliang Bogor. *DIFUSI*, 3(2), 55-63

Dahlia Silvia Sianiar, Ni Luh Gede Ratna Juliasih, dan Agung Abadi Kiswandono. (2021). Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Berbasis Surfaktan Sodium Louryl Sulfate. *Analit: Analytical and Environmental Chemistry*, 6(2), 188-196.

Eka Sulistyaningsih dan Indah Pratiwi Pakpahan. (2020). Pembuatan Sabun Pencuci Piring Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu Pkk Dusun Putat Wetan, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Gunungkidul. *Jurnal Dharma Bakti-Lppm Ist Akprind*, 3(2), 94-99.